



Pengaruh Tayangan BRI Liga 1 terhadap Minat Masyarakat Kota Martapura Menonton Pertandingan PS Barito Putera di Stadion

Muhammad Rizky Wahyuda¹, Achmad Bayu Chandrabuwono²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin

Surel: muhammadrizkyw24@gmail.com

Abstrak. Program tayangan televisi dapat mencakup beragam acara yang dapat disiarkan melalui televisi. Tayangan ini dapat berupa informasi, hiburan, edukasi, atau iklan yang ditujukan untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Tayangan dapat berbentuk gambar bergerak (video), animasi, maupun siaran langsung yang memberikan pengalaman visual kepada penontonnya. Tayangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tayangan BRI Liga 1 yang disiarkan oleh Indosiar. Penelitian ini secara khusus menganalisis tayangan BRI Liga 1 yang disiarkan oleh Indosiar, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap minat masyarakat Kota Martapura untuk menyaksikan langsung pertandingan PS Barito Putera di stadion. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, berlandaskan pada teori S-O-R dan AIDA. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 16,763 yang lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,660, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel tayangan BRI Liga 1 (X) terhadap minat menonton (Y). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,741, yang mengindikasikan bahwa 74,1% variasi dalam minat menonton dapat dijelaskan oleh tayangan tersebut, sementara sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan antara tayangan BRI Liga 1 dan minat masyarakat Kota Martapura untuk menonton pertandingan PS Barito Putera secara langsung di stadion.

Kata Kunci: BRI Liga 1, Minat Menonton, PS Barito Putera, Tayangan, Televisi

Cara Sitasi: Wahyuda, M. R., & Chandrabuwono, A. B. (2025). Pengaruh Tayangan BRI Liga 1 terhadap Minat Masyarakat Kota Martapura Menonton Pertandingan PS Barito Putera di Stadion. *JURNAL PERSUASI*, 2(2), 184-193.

PENDAHULUAN

Sebagai olahraga nomor 1 di dunia, sepak bola menjadi olahraga yang banyak diminati para penggemar termasuk di Indonesia. Menurut survei dari perusahaan riset

multinasional, Ipsos, pada September 2022, 69% masyarakat Indonesia banyak yang menggandrungi sepak bola sebagai olahraga yang paling difavoritkan.

Kompetisi sepak bola tertinggi di Indonesia sekarang adalah BRI Liga 1 pada musim 2024-2025 diikuti oleh 18 klub. BRI Liga 1 disiarkan secara langsung melalui siaran televisi (Indosiar) dan *streaming*. Emtek Group merupakan pemegang hak siar utama dari BRI Liga 1 sejak tahun 2018 dan akan tetap menyiarkan BRI Liga 1 hingga musim 2026-2027 (bola.com, 2024). Emtek Group menyiarkan tayangan BRI Liga 1 melalui layanan FTA (*free-to-air*) di Indosiar dan juga OTT (*over-the-top*) *streaming* melalui Vidio. Selain itu BRI Liga 1 juga disiarkan melalui kanal televisi berbayar melalui Nex Parabola. Emtek Group memiliki hak untuk menyiarkan seluruh pertandingan BRI Liga 1 yang keseluruhannya sebanyak 306 pertandingan.

Berdasarkan data yang ditampilkan oleh Emtek pada siaran pers BRI Liga 1 2024/25, tayangan BRI Liga 1 cenderung tinggi secara performa *share* dari lima tahun terakhir, dengan yang tertinggi yakni pada BRI Liga 1 2023-2024 dengan *share* mencapai 16,3. TVR yang didapatkan oleh Emtek Group melalui Indosiar mencapai 2,9 secara rata-rata. Kemudian, dari 20 program yang disiarkan oleh televisi pada periode Juli 2023 – Mei 2024, secara TV Rating dan *Share* yang didapat oleh televisi semua diisi oleh tayangan olahraga, spesifiknya adalah sepak bola. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola adalah olahraga yang paling tinggi peminatnya oleh masyarakat Indonesia, termasuk tayangan BRI Liga 1 yang mengisi 14 dari 20 program teratas dari sisi TV rating dan *share*.

Meskipun secara TV rating dan *share* BRI Liga 1 yang disiarkan oleh Indosiar ini tinggi, tetapi di kalangan masyarakat Kota Martapura ternyata masih terdapat perbedaan tanggapan mengenai minat untuk menonton langsung ke stadion. Salah satunya diungkapkan oleh Ahmad Huzairi melalui wawancara pendahuluan yang menyatakan bahwa dirinya pernah menyaksikan tayangan BRI Liga 1, tetapi belum berminat untuk datang langsung ke stadion. Hal ini membuat peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh dari tayangan BRI Liga 1 terhadap minat masyarakat Kota Martapura menonton pertandingan PS Barito Putera di stadion.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial secara numerik serta menjelaskan keterkaitan antarfenomena yang terjadi di masyarakat (Martono, 2016:215). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode survei, dengan pengumpulan data penelitian dari angket atau kuesioner. Instrumen tersebut dirancang untuk menganalisis permasalahan yang dikaji melalui rumusan statistik, sehingga memungkinkan pengukuran tingkat pengaruh tayangan BRI Liga 1 terhadap minat menonton masyarakat. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah secara sistematis dan objektif guna menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah tayangan BRI Liga 1 yang ditayangkan melalui saluran televisi *free-to-air* Indosiar. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan

kuesioner daring kepada masyarakat Kota Martapura, yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini. Berdasarkan data Semester I tahun 2024 dari situs resmi Pemerintah Kabupaten Banjar, jumlah penduduk Kota Martapura tercatat sebanyak 127.355 jiwa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan *margin of error* sebesar 10%, yakni $n = N / (N.d^2 + 1)$. Dengan demikian, diperoleh jumlah sampel sebesar $127.355 / (127.355 \times 0,01 + 1) = 99,922$, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya, operasionalisasi variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert empat poin, mencakup 10 butir pertanyaan untuk variabel tayangan BRI Liga 1 (X) dan 8 butir pertanyaan untuk variabel minat menonton (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini akan mengkaji sejauh apa tayangan BRI Liga 1 berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Martapura untuk menyaksikan secara langsung pertandingan PS Barito Putera di stadion. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh warga Kota Martapura yang berjumlah 127.355 jiwa, dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Dari hasil pengumpulan data, diketahui mayoritas responden merupakan laki-laki, yakni sebesar 69%, sedangkan perempuan berjumlah 31%, menunjukkan dominasi partisipasi laki-laki dalam penelitian ini. Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berasal dari rentang usia 21–25 tahun dengan persentase 54%, disusul oleh kelompok usia 26–30 tahun sebesar 25%, kemudian kelompok usia >30 tahun sebesar 17%, dan kelompok usia di bawah 20 tahun sebanyak 4%. Dalam hal latar belakang pekerjaan, kategori karyawan swasta mendominasi dengan jumlah 25 orang (25%), diikuti oleh pedagang sebanyak 20 orang (20%), tenaga honorer sebanyak 11 orang (11%), guru sebanyak 10 orang (10%), mahasiswa sebanyak 9 orang (9%), serta pekerja lepas dan pegawai negeri sipil masing-masing 7 orang (7%). Sementara itu, responden yang bekerja sebagai sales dan pelajar masing-masing berjumlah 2 orang (2%). Sisanya, sebanyak 8 orang (8%) terdiri dari profesi yang lebih bervariasi seperti kurir, pensiunan, penyiar radio, jurnalis, perawat, pengacara, dan content creator.

Berdasarkan teori yang digunakan beserta hasil penelitian yang telah dibuktikan, bahwasanya pengaruh tayangan terdiri dari 3 dimensi, yakni Frekuensi, Durasi dan Atensi (Elvinaro dkk., 2017:168). Hasil dari penelitian responden pada variabel X tergolong tinggi (setuju). Hal ini dapat ditunjukkan dari mean jawaban sebesar 2,701. Kemudian, minat menonton terdiri dari 3 dimensi juga, yakni Kognitif, Afektif dan Konatif (Suryanto, 2015:334). Hasil dari penelitian responden pada variabel Y tergolong tinggi (setuju). Hal ini dapat ditunjukkan dari *mean* jawaban sebesar 2,8525. Nilai tertinggi terdapat pada dimensi Kognitif di mana hasil menunjukkan nilai mean sebesar 3,31 pada pertanyaan Y1 dan Y2.

Analisis hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X), yaitu tayangan BRI Liga 1, dan variabel dependen (Y), yakni minat masyarakat Kota Martapura untuk menonton pertandingan PS Barito Putera di

stadion. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,861 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tayangan BRI Liga 1 dan minat menonton masyarakat, serta mengarah pada korelasi yang mendekati sempurna. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang menegaskan bahwa tayangan BRI Liga 1 berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Martapura dalam menonton pertandingan PS Barito Putera secara langsung di stadion.

Selain analisis hipotesis, penelitian ini juga menerapkan uji asumsi klasik guna memastikan validitas model yang digunakan. Tiga jenis pengujian dilakukan, yakni pengujian asumsi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian normalitas diuji dengan metode dari Kolmogorov-Smirnov dan pendekatan signifikansi Monte Carlo, serta didukung oleh visualisasi grafik melalui Normal P-Plot Regression.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.84917887
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.048
	Negative		-.076
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.173
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.166
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.156
		Upper Bound	.175

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Sumber: Data Olahan Peneliti dengan SPSS 27 Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan pendekatan Monte Carlo, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,166. Nilai ini melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yakni terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini penting sebagai prasyarat dalam analisis regresi agar hasil pengujian statistik yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk memastikan adanya hubungan yang linier antara dua variabel yang diteliti, khususnya dalam konteks analisis korelasi atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel independent (Tayangan BRI Liga 1) dan dependen (Minat Menonton) bersifat linier secara signifikan. Data dinyatakan memenuhi asumsi linearitas apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, uji linearitas menjadi tahap penting dalam menjamin kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4205.958	1	4205.958	281.009	<.001 ^b
	Residual	1466.802	98	14.967		
	Total	5672.760	99			

a. Dependent Variable: Y

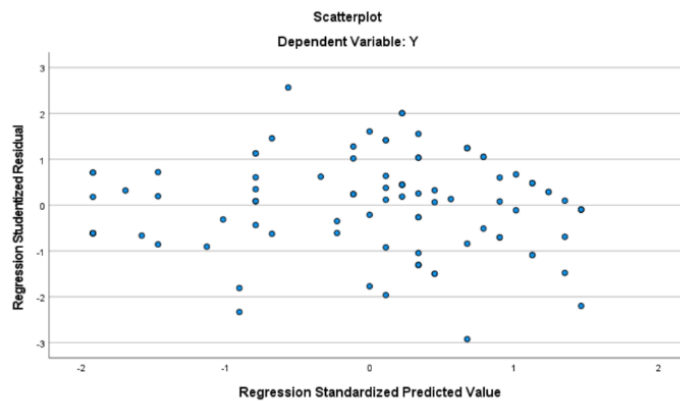
b. Predictors: (Constant), X

Gambar 2. Hasil Uji Linieritas

Sumber: Data Olahan Peneliti dengan SPSS 27 Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pengujian linearitas yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi $<0,001$, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel Tayangan BRI Liga 1 (X) dan variabel Minat Menonton (Y). Dengan demikian, asumsi linearitas dalam model regresi yang digunakan telah terpenuhi, sehingga analisis hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilanjutkan secara valid menggunakan teknik regresi linier.

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan menilai apakah model regresi yang dibangun terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Pengujian ini cukup penting agar memastikan bahwa varian residual bersifat homogen, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam regresi linier klasik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode grafik Scatterplot, yang dapat memberikan gambaran visual mengenai penyebaran residual dan mendeteksi kemungkinan adanya pola tertentu yang mengindikasikan heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Sumber: Data Olahan Peneliti dengan SPSS 27 Tahun 2025

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui metode grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data di dalam grafik Scatterplot tersebut tersebar secara acak, baik untuk bagian atas maupun bagian bawah garis nol, dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran secara acak ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian yang dianalisis.

Selanjutnya, uji regresi linier sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.967	1.246	2.381	.019
	X	.735	.044	.861	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Sumber: Data Olahan Peneliti dengan SPSS 27 Tahun 2025

Berdasarkan hitungan dengan SPSS 27 di atas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana: $Y = 2,967 + 0,735X$, dengan X merepresentasikan Tayangan BRI Liga 1 dan Y sebagai Minat Menonton. Nilai konstanta (a) sebesar 2,967 mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari tayangan BRI Liga 1 ($X = 0$), maka nilai Minat Menonton (Y) tetap berada pada angka 2,967. Sementara itu, koefisien regresi (b) sebesar 0,735 yang bersifat positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara kedua variabel; setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan menyebabkan kenaikan Minat Menonton sebesar 0,735 satuan.

Melalui analisis menggunakan pengujian regresi linier sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan BRI Liga 1 sebagai variabel independen mempunyai pengaruh signifikan kepada variabel dependen, yakni Minat Menonton. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$, di mana nilai tersebut kurang dari ambang batas 0,05. Dengan ini, bisa diartikan bahwa tayangan BRI Liga 1 berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan minat masyarakat Kota Martapura untuk menonton pertandingan PS Barito Putera di stadion.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.739	3.869

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Hasil Koefisiensi Determinasi (R Square)
Sumber: Data Olahan Peneliti dengan SPSS 27 Tahun 2025

Tabel yang disajikan sebelumnya menyatakan nilai koefisiensi korelasi (R) dari variabel Tayangan BRI Liga 1 (X) dan Minat Menonton (Y) sebesar 0,861. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,741, yang menunjukkan bahwa 74,1% variasi dalam Minat Menonton dapat dijelaskan oleh pengaruh Tayangan BRI Liga 1. Adapun sebesar 25,9% tersisa disebabkan dari variabel yang tidak masuk dalam lingkup penelitian. Merujuk pada klasifikasi Chin pada tahun 1998, nilai R^2 (R Square) dikategorikan kuat apabila melebihi 0,67. Oleh karena itu, nilai 0,741 yang diperoleh dalam penelitian ini mencerminkan kekuatan hubungan kuat antara variabel X dan variabel Y.

Pengujian berikutnya dilakukan melalui uji T dan uji F untuk menguji signifikansi statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji-

T, diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar 16,763, yang secara signifikan nilainya lebih besar dari T_{tabel} yang bernilai 1,660. Perhitungan nilai T_{tabel} diperoleh dengan rumus: $T_{tabel} = (\alpha/2; n-k)$, yaitu (0,05; 98). Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa variabel Tayangan BRI Liga 1 (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menonton (Y).

Selanjutnya, uji F dipakai untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang simultan, positif dan signifikan dari variabel Tayangan BRI Liga 1 terhadap Minat Menonton. Uji ini berfungsi sebagai konfirmasi tambahan atas pengaruh kolektif yang mungkin tidak teridentifikasi secara utuh dalam uji t. Hasil dari uji F dalam penelitian ini disajikan pada gambar yang relevan dan akan menjadi dasar untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antara kedua variabel dalam model regresi.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4205.958	1	4205.958	281.009	<,001 ^b
	Residual	1466.802	98	14.967		
	Total	5672.760	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Gambar 6. Hasil Pengujian F

Sumber: Data Olahan Peneliti dengan SPSS 27 Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 281,009. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , digunakan rumus $F_{tabel} = (k-1 : n-k)$, yaitu (1 : 98), sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,81. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, terlihat bahwa F_{hitung} (281,009) jauh lebih besar daripada F_{tabel} (2,81), dengan tingkat signifikansi < 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tayangan BRI Liga 1 (X) terhadap variabel Minat Menonton (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tayangan BRI Liga 1 secara kolektif berkontribusi terhadap peningkatan minat masyarakat Kota Martapura dalam menonton pertandingan PS Barito Putera di stadion.

Pembahasan

Penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, yang diambil dari populasi masyarakat Kota Martapura sebanyak 127.355 jiwa, sesuai data yang tercantum pada laman resmi Pemerintah Kabupaten Banjar tahun 2024. Komposisi responden didominasi oleh laki-laki, yakni sebanyak 69 orang atau 69%, sementara perempuan berjumlah 31 orang atau 31%. Metode regresi linier sederhana dipakai sebagai cara menguji hipotesis untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

Dilihat dari karakteristik pekerjaan, mayoritas responden merupakan karyawan swasta, yakni sebanyak 25 orang atau 25%. Selanjutnya, responden dengan pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 20 orang (20%), disusul oleh tenaga honorer sebanyak 11 orang (11%) dan guru sebanyak 10 orang (10%). Sementara itu, 34 responden lainnya

(34%) berasal dari beragam latar belakang profesi lainnya. Berdasarkan distribusi usia, kelompok usia 21–25 tahun mendominasi dengan jumlah 54 responden (54%), diikuti oleh kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 25 orang (25%), kemudian kelompok usia di atas 30 tahun sebesar 17 orang (17%), dan kelompok usia di bawah 20 tahun dengan jumlah 4 orang (4%).

Penerapan Teori S-O-R

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) memandang bahwa setiap organisme memiliki kemampuan untuk merespons stimulus tertentu yang diterimanya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara tayangan media dan reaksi audiens. Model S-O-R memfokuskan perhatian pada manusia sebagai objek penelitian yang mencakup berbagai komponen psikologis dan perilaku, seperti sikap, opini, afeksi, kognisi, serta konasi (McQuail, 2012:466). Kerangka teoretis ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana suatu pesan atau stimulus dapat memengaruhi respons individu dalam bentuk tindakan atau perubahan sikap.

Temuan penelitian ini mendukung kerangka S-O-R, yang menjelaskan bahwa suatu stimulus atau pesan yang disampaikan melalui media berpotensi menimbulkan perubahan sikap pada khalayak, tergantung pada karakteristik individu penerima pesan tersebut. Dalam hal ini, stimulus yang dimaksud adalah tayangan pertandingan BRI Liga 1 di stasiun televisi Indosiar. Sementara itu, masyarakat Kota Martapura diasumsikan sebagai organisme, yakni pihak yang menerima stimulus tersebut. Adapun respon yang diamati adalah minat masyarakat dalam menonton pertandingan PS Barito Putera di stadion. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tayangan BRI Liga 1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat untuk menyaksikan pertandingan secara langsung di stadion.

Selain itu, hasil yang diperoleh juga selaras dengan temuan dalam penelitian Darwis et al. (2016) yang berjudul "*Pengaruh Terpaan Tayangan Euro 2016 RCTI Terhadap Minat Menonton Sepak Bola*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tayangan Euro 2016 yang disiarkan oleh RCTI memberikan pengaruh terhadap tingkat minat masyarakat Taman Ciruas Permai untuk menonton pertandingan sepak bola, memperkuat relevansi model S-O-R dalam menjelaskan hubungan antara tayangan media dan perilaku khalayak.

Penerapan Teori AIDA

Penelitian ini menggunakan teori AIDA sebagai teori aplikasi yang dapat digunakan untuk membaca hasil dari penelitian ini. Ada empat tahapan dari AIDA, yakni *Attention* (Perhatian), *Interest* (Ketertarikan), *Desire* (Keinginan) dan *Action* (Tindakan) (Hermawan, 2012:64).

Dalam tahapan *Attention* (Perhatian), tayangan BRI Liga 1 harus mampu menarik perhatian penonton. Bisa melalui kualitas visual, komentator yang mampu membawakan pertandingan dengan baik, *highlight moment* dalam pertandingan, ataupun momen tertentu dalam pertandingan. Dalam hal ini, tayangan BRI Liga 1 berhasil menarik perhatian dari pemirsanya yang dalam konteks penelitian ini merupakan Masyarakat Kota Martapura.

Dalam tahapan *Interest* (Minat), di mana setelah Masyarakat Kota Martapura memiliki ketertarikan terhadap Tayangan BRI Liga 1, maka akan mulai muncul

ketertarikan penonton. Dalam penelitian ini, dari tabel distribusi variabel tayangan BRI Liga 1 dapat dilihat dari pertanyaan 7-9 bahwa 55% responden setuju pada pertanyaan ketujuh, 68% responden setuju pada pertanyaan kedelapan, 68% responden setuju pada pertanyaan kesembilan, dan 72% responden setuju pada pertanyaan ke sepuluh.

Dalam tahapan *Desire* (Keinginan), tayangan BRI Liga 1 yang menampilkan kondisi pertandingan seperti *chant* suporter, koreografi, selebrasi, suara gemuruh di stadion, ataupun drama di lapangan dapat memicu keinginan Masyarakat Kota Martapura untuk mengalaminya secara langsung. Dalam penelitian ini, Tayangan BRI Liga 1 mampu menampilkan kondisi-kondisi yang terjadi dalam pertandingan, sehingga memunculkan keinginan Masyarakat Kota Martapura untuk menyaksikan pertandingan PS Barito Putera di stadion.

Dalam tahapan *Action* (Tindakan), Tayangan BRI Liga 1 harus mampu mendorong pemirsanya, dalam penelitian ini yakni Masyarakat Kota Martapura untuk mengambil Tindakan seperti merencanakan pembelian tiket pertandingan PS Barito Putera di kandang (Stadion Demang Lehman) dan menyempatkan waktu untuk menonton langsung di stadion. Tayangan BRI Liga 1 dalam hal ini mampu mempengaruhi Masyarakat Kota Martapura untuk melakukan Tindakan, yakni membuat mereka menonton pertandingan PS Barito Putera langsung di stadion.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana melalui perangkat lunak SPSS versi 27 serta mempertimbangkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,763 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Tayangan BRI Liga 1 (X) secara signifikan memengaruhi variabel Minat Menonton (Y). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang bermakna dari Tayangan BRI Liga 1 terhadap minat masyarakat untuk menonton pertandingan.
2. Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 281,009 yang melebihi F_{tabel} sebesar 2,81. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa variabel Tayangan BRI Liga 1 (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menonton (Y).
3. Penggunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tayangan BRI Liga 1 sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Minat Menonton, dengan nilai signifikansi $<0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Persamaan regresi yang diperoleh ialah $Y = 2,967 + 0,735X$, yang mengindikasikan bahwa apabila Tayangan BRI Liga 1 (X) bernilai nol, maka nilai Minat Menonton (Y) tetap berada pada angka 2,967. Koefisien regresi sebesar 0,735 yang bersifat positif menunjukkan arah hubungan yang sejalan, yaitu peningkatan satu satuan Tayangan BRI Liga 1 akan meningkatkan Minat Menonton sebesar 0,735 satuan.
4. Analisis korelasi dari penelitian menampilkan nilai koefisien hubungan (R) sebesar 0,861 dan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,741. Artinya, sebesar 74,1% variasi dalam Minat Menonton (Y) dapat dijelaskan oleh Tayangan BRI Liga 1 (X), sementara sisanya, yaitu 25,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

5. Hasil uji hipotesis dengan analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,861 dengan signifikansi $<0,001$, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tayangan BRI Liga 1 dan Minat Masyarakat Kota Martapura dalam menyaksikan pertandingan PS Barito Putera secara langsung di stadion.

Selanjutnya, saran untuk penelitian ini adalah diharapkan dapat memperhatikan dan mengembangkan lebih lanjut lagi bauran yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contohnya, media, jangkauan, tempat, ataupun indikator lainnya agar ke depannya hasil penelitiannya dapat lebih detail lagi dan secara jangkauan lebih spesifik. Selain itu, juga diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kuisioner yang digunakan dalam riset ini agar lebih bervariasi dan lebih banyak mewakili banyak aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlina, Siti. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Crow, L. D., & Crow, A. (1959). *Adolescent Development and Adjustment*. New York: McGraw-Hill
- Destiawan, Erik. (2010). *Galatama 1979 – 1994 (Perkembangan Sepak bola Non Amatir di Indonesia)*.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hocking, J. (2016). *Television and Digital Media: A Critical Introduction*. Routledge.
- Maulidhika, Z.A. & Kurniawan, D. (2025). *Pengaruh Program Tayangan Sepak Bola BRI Liga 1 Indonesia di Stasiun Televisi Indosiar terhadap Minat Menonton Televisi bagi Remaja*.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin (1996). *Psikologi Komunikasi*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rijani, Shafwan. (2023). *Pengaruh Konten Instagram @banjarinfo Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kalimantan Selatan*.
- Romli, Khomsahrial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Sagita, Winangsih & Mutaqin (2018). *Pengaruh Terpaan Tayangan Euro 2016 RCTI Terhadap Minat Menonton Sepak Bola*.
- Sayrevi, Rahman & Dalimunthe (2024). *Pengaruh Tayangan Sepak bola Terhadap Kedekatan Personal terhadap Komunitas Ayam Kinantan*.
- Sinambela, N. et al. (2021). *Pengaruh Tayangan Mata Najwa Terhadap Minat Berpolitik Mahasiswa FISIP UKI*.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- West, R., & Turner, L. H. (2014). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. McGraw-Hill.
- Widjaja, A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.